

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pengetahuan dan teknologi yang mendukung perkembangan budaya dan kehidupan manusia sejak masa lalu, kini dan masa yang akan datang dipengaruhi oleh kemajuan diberbagai bidang khususnya dalam bidang matematika. Oleh karena itu, wajar apabila pada materi pelajaran di sekolahpun konsep-konsep matematika melekat pada berbagai pelajaran yang lain.

Kebutuhan akan pemahaman dan penerapan konsep-konsep matematika dalam berbagai lapangan kehidupan ini belum disadari dengan baik, karena kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika relatif rendah sehingga sangat jarang ditemukan siswa yang memahami konsep dan penerapan matematika dengan baik.

Matematika sering dianggap sebagai ilmu yang hanya menekankan pada kemampuan berpikir logis dengan penyelesaian yang tunggal dan pasti. Hal ini yang menyebabkan matematika menjadi mata pelajaran yang ditakuti dan dijauhi siswa. Padahal, matematika dipelajari pada setiap jenjang pendidikan dan menjadi salah satu pengukur (indikator) keberhasilan siswa dalam menempuh suatu jenjang pendidikan, serta menjadi materi ujian untuk seleksi penerimaan menjadi tenaga kerja bidang tertentu. Melihat kondisi ini berarti matematika tidak hanya digunakan sebagai acuan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi tetapi juga digunakan dalam mendukung karier seseorang.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak hanya proses transfer informasi guru kepada siswa tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan yang dilakukan. Siswa dapat mengetahui materi tersebut tidak hanya terbatas pada tahap ingatan saja tanpa pengertian tetapi bahan pelajaran dapat diserap secara bermakna. Agar terjadi transfer belajar

yang efektif, maka kondisi fisik dan psikis dari setiap individu siswa harus sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

Permasalahan yang kini dihadapi didalam dunia pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan yang umumnya dikaitkan dengan tinggi atau rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Berbagai usaha telah dilakukan pengelola pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan melakukan perubahan kurikulum dan perubahan proses pembelajaran di sekolah. Langkah ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun kenyataannya hasil belajar siswa terutama dalam bidang matematika masih tergolong rendah.

Materi matematika bersifat hirarkis yang berarti dalam mempelajari matematika konsep sebelumnya yang menjadi prasyarat harus benar-benar dikuasai agar dapat memahami konsep selanjutnya. Konsep-konsep pada matematika menjadi kesatuan yang bulat dan berkesinambungan. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru harus dapat menyampaikan konsep tersebut kepada siswa dan bagaimana siswa dapat memahaminya. Pembelajaran pada matematika dilakukan dengan memperhatikan urutan konsep dimulai dari yang paling sederhana.

Pandangan siswa tentang mata pelajaran matematika sebagai momok masih banyak ditemui atau didapatkan, pandangan seperti ini yang mengakibatkan siswa menjadi pasif, enggan, takut atau malu mengungkapkan ide-ide maupun penyelesaian atas soal-soal latihan yang diberikan didepan kelas. Tidak jarang siswa kurang mampu mempelajari matematika sebab matematika dianggap sulit.

Hal ini bukan hanya kesalahan siswa, tetapi mungkin disebabkan oleh berbagai hal seperti penggunaan strategi pembelajaran dari guru yang monoton. Penggunaan strategi pembelajaran yang monoton dimungkinkan siswa akan mengantuk karena membosankan. Saat ini masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran lama pada proses

pembelajaran di sekolah-sekolah. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa serta menjadikan siswa pasif, kurang perhatian dalam belajar kreatif dan mandiri.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut, dalam pembelajaran matematika harus digunakan strategi pembelajaran yang sesuai agar hasil belajar matematika siswa meningkat. Strategi pembelajaran yang diharapkan peneliti adalah strategi yang mampu membantu siswa menjadi aktif, kreatif, serta dengan mudah mempelajari konsep matematika. Strategi itu antara lain dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

Strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi elaborasi merupakan proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan membaca materi didalam buku pelajaran. Strategi-strategi belajar merujuk kepada perilaku dan proses-proses pikiran yang digunakan siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajari, termasuk ingatan dan proses metakognitif (Trianto, 2009:154). Melalui strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) diharapkan siswa dapat memahami konsep dari suatu materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi limas di kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Adanya pandangan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika siswa.
2. Dalam proses belajar mengajar matematika di kelas, sebagian besar siswa masih terlihat pasif, jarang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya, banyak siswa terlihat malas, tidak percaya diri mengerjakan soal di depan kelas.
3. Kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan guru sehingga pada proses belajar mengajar dominasi guru sangat tinggi, sedangkan partisipasi siswa sangat rendah sehingga pembelajaran cenderung searah dan klasikal.
4. Masih rendahnya hasil belajar siswa karena strategi pembelajaran yang digunakan kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas siswa yang menyebabkan penerimaan pelajaran tidak optimal.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo pada bidang studi matematika pokok bahasan limas dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran PQ4R dan melalui strategi pembelajaran konvensional.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diberi pengajaran dengan strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) dan siswa yang diberi pengajaran dengan strategi pembelajaran konvensional?".

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk menguji dan menganalisis perbedaan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*

(PQ4R) dan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional dalam pembelajaran matematika pokok bahasan limas.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktek penelitian secara langsung dengan menerapkan teori-teori yang didapat di bangku kuliah dan telaah kepustakaan.

2. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan dalam memilih strategi pembelajaran sebagai salah satu upaya memperbaiki dan memudahkan pembelajaran matematika sehingga pencapaian hasil belajar dapat ditingkatkan.